

**PENGARUH KOMBINASI PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PRAKTIK
PIJAT TERHADAP PERILAKU IBU DALAM MEMIJAT BAYI SENDIRI
(USIA 0-1 TAHUN) DI DESA BARATAN KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

Megawati*, Harianah Akib**

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember

ABSTRAK

Pijat bayi merupakan pemijatan yang dilakukan dengan usapan – usapan halus pada permukaan kulit bayi yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, sistem pernapasan serta sirkulasi darah dan limpha. Masih banyak dijumpai kebiasaan yang salah dalam melakukan pijat bayi terutama pada masyarakat pedesaan. Ibu-ibu tidak berani melakukan pijat sendiri karena tidak mempunyai pengetahuan tentang tehnik pijat bayi dan menganggap pijat bayi tidak penting. Dampak dari pijat bayi yang tidak tepat dapat menyebabkan pendarahan di jaringan lunaknya dan menyebabkan efek kebiruan pada kulit bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kombinasi pendidikan kesehatan dengan praktek pijat terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi sendiri (Usia 0-1 Tahun) di Desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Desain penelitian yang digunakan yaitu *True Eksperiment* dengan menggunakan rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini diambil secara purposive yaitu ibu yang mempunyai bayi berusia 0-1 tahun dan bayinya yang berada di Desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang berjumlah 50 orang dan pedoman untuk menentukan jumlah sampel dengan pendapat *Slovin* sehingga diperoleh sampel sebanyak 44 orang. Teknik sampling yang digunakan *Simple Random Sampling* Penelitian ini dilakukan dengan cara menilai perilaku ibu dalam memijat bayi melalui checklist. Hasil penelitian ini dianalisa menggunakan *Mc. Nemar*. Hasil analisisnya didapatkan ibu yang diberi pendidikan kesehatan pijat bayi (27,3%) Iya, (72,7%) Tidak. Sedangkan ibu yang diberi pendidikan kesehatan dan praktek pijat bayi (68,2%) Iya dan (31,8%) Tidak. Hasil analisa menunjukkan tingkat signifikan 0,05 didapatkan ($p = 0,002 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kombinasi pendidikan kesehatan dengan praktek pijat terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi sendiri (Usia 0-1 Tahun). Disarankan untuk ibu-ibu lebih aktif dan sering bertanya pada petugas kesehatan terutama dalam memijat bayi agar perilaku ibu lebih baik dan benar.

Kata Kunci : kombinasi pendidikan kesehatan, pijat bayi, perilaku ibu

PENDAHULUAN

Bayi harus dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan cara pemenuhan asih, asuh, dan asah. Asih merupakan kebutuhan emosi dan kasih sayang, untuk mencapai tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental, maupun psikososial ini diwujudkan dengan kontak fisik (kulit, mata) dan psikis sedini mungkin. Asuh merupakan kebutuhan fisik-biomedis. Salah satu kebutuhan asih dan asuh adalah pijat

bayi. Sedangkan asah adalah kebutuhan akan stimulasi mental yang berhubungan erat dengan proses belajar (Nursalam, 2005).

Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Laporan tertua tentang seni pijat untuk pengobatan tercatat di Papyrus Ebers, yaitu catatan kedokteran zaman

Mesir kuno, Ayur-Veda buku kedokteran tertua di India (sekitar 1800 sebelum Masehi) yang menuliskan tentang pijat, diet dan olahraga sebagai cara penyembuhan utama masa itu.

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang oleh dukun bayi. Selama ini pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Pijat bayi sebagai salah satu bentuk bahasa sentuhan ternyata memiliki efek yang positif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sentuhan bagi sebagian bayi merupakan sentuhan yang menyakitkan atau sentuhan negatif sehingga la takut untuk disentuh.

Mengingat masih banyak ibu-ibu yang tidak mengetahui manfaat pijat pada bayi sehingga bayinya dipijat pada saat sakit oleh dukun pijat dan ibu-ibu tidak berani melakukan pijat sendiri karena tidak mempunyai pengetahuan tentang tehnik pijat bayi. Bayi yang dipijat oleh dukun yang terlalu keras dan kasar pada bayi dapat menyebabkan pendarahan di jaringan lunak dan menyebabkan efek kebiruan pada kulit bayi. Perut kembung pada bayi juga tidak dapat sembarang dipijat, karena jika perut kembung bayi disebabkan karena penyumbatan usus maka dengan memijat perut, penyumbatan akan semakin parah. Pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya perilaku seseorang apabila penerimaan perilaku baru/adopsi. Perilaku melalui proses dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut bersifat langsung (Notoatmodjo, Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian Rancangan Eksperimen Sungguhan (Uji Mc. Nemar

True Experiment). Rancangan penelitian ini menggunakan Rancangan *Posttest* dengan Kelompok Kontrol (*Posttest Only Control Group Design*) Rancangan ini juga merupakan eksperimen sungguhan, hanya bedanya tidak diadakan *Pretest*. Karena kasus – kasus telah dirandomisasi baik pada kelompok eksperimen yaitu yang mendapat pendidikan kesehatan dan praktik pijat maupun kelompok kontrol yaitu yang mendapat pendidikan kesehatan pijat bayi. Kelompok – kelompok tersebut dianggap sama sebelum dilakukan perlakuan (Notoatmodjo, 2010). Kelompok sampel intervensi menggunakan perlakuan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dengan praktik, sedangkan kelompok kontrol tanpa perlakuan praktik, melainkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi.

HASIL

Distribusi Frekuensi Perilaku memijat bayi pada ibu yang diberikan pendidikan dan praktik tentang pijat bayi di Desa Baratan Kecamatan Patrang.

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Ya	15	68.2
2	Tidak	7	31.8
Jumlah		22	100%

Sumber : Data Sekunder 2015

Berdasarkan diatas bahwa sebagian besar Perilaku Pijat bayi yang diberikan pendidikan kesehatan dan praktik tentang pijat bayi adalah ya atau melakukan pijat secara benar sebanyak 15 orang (68.2%).

Pengaruh kombinasi pendidikan kesehatan dengan praktik pijat terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi sendiri (usia 0-1 tahun) di Desa Baratan Kecamatan Patrang.

Perilaku ibu yang diberikan pendidikan kesehatan & Perilaku ibu yang diberikan kesehatan dan praktik pijat bayi	
N	22
Exact Sig. (2-tailed)	.002 ^a

Sumber : Data Sekunder 2015

Berdasarkan hasil uji Mc. Nemar diperoleh nilai $p =$ nilai sebesar $0.002 < 0.05$ maka H_0 diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kombinasi pemberian pendidikan kesehatan dengan praktik pijat terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi sendiri (usia 0-1 tahun) di Desa Baratan Kecamatan Patrang. Hal ini menunjukkan bahwa yang mendapat pendidikan kesehatan dan praktik pijat lebih baik dalam memijat bayi daripada ibu yang hanya mendapat pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar perilaku responden yang mendapatkan penyuluhan tentang pijat bayi adalah tidak melakukan pijat dengan benar sebanyak 16 orang (72.7%). Hal ini menjelaskan jika ibu banyak tidak melakukan pijat kepada bayinya secara tepat dan benar. Sementara terdapat 6 orang (27.3%) melakukan pijat bayi meski tanpa diberikan praktik memijat. Hal ini dikarenakan beberapa hal ibu sering melihat bayi yang sedang dipijat oleh petugas kesehatan, dari sosial media, dan dari gambar.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas hidupnya. Teori adaptasi menjelaskan bahwa pengetahuan akan membentuk suatu kesadaran dalam arti menyadari adanya stimulus dalam hal ini adalah pemberian penyuluhan dan praktik pijat bayi. Kegiatan tersebut menjadi stimulus bagi seseorang untuk melakukan sesuai dengan stimulus yang didupatkannya. Setelah stimulus terbentuk pada gilirannya akan mempertimbangkan apakah stimulus tersebut perlu dilakukan atau tidak. dengan kata lain bahwa

pengetahuan-pengetahuan itu akan timbul kesadaran mereka, dan akhirnya akan mengakibatkan orang berperilaku seseuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Notoatmodjo, (2010) penyuluhan adalah bentuk dari pendidikan kesehatan yang berarti upaya untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain, baik individu kelompok maupun masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri

Menurut Maulana (2009), penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian, masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dapat berperan untuk merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Perubahan perilaku yang diharapkan adalah dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya sakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta

berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat sehingga perubahan perilaku merupakan hasil dari pendidikan kesehatan. Pemberian informasi tentang pengertian pijat, manfaat pijat, cara melakukan pijat waktu yang tepat untuk pijat dan sebagainya sehingga akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pijat.

Berdasarkan hasil uji Mc. Nemar diperoleh nilai $p =$ nilai sebesar $0.002 < 0.05$ maka H_0 diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kombinasi pemberian pendidikan kesehatan dengan praktik pijat terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi sendiri (usia 0-1 tahun) di Desa Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Hal ini menjelaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan yang tidak mendapat rangsangan motorik cenderung lebih kecil dalam melakukan pijat bayi dibandingkan dengan perilaku ibu dalam memijat bayi yang mendapat pendidikan kesehatan dengan bantuan rangsangan motorik.

Mubarak (2006) mengatakan bahwa dalam memberikan pendidikan kesehatan agar dapat mencapai tujuan harus memperhatikan beberapa hal diantaranya yaitu materi atau pesan dan metode yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat dalam bahasa kesehariannya, materi tidak terlalu sulit dan dimengerti oleh sasaran. Penyampaian materi sebaiknya menggunakan alat peraga agar menarik perhatian sasaran, materi atau pesan disampaikan merupakan kebutuhan dasar dalam masalah kesehatan dan keperawatan yang dihadapi sasaran. Penyebarluasan informasi dengan menggunakan media visual seperti booklet, poster, lembar balik dalam penelitian dan pendidikan kesehatan telah banyak dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat suatu kesimpulan dari skripsi ini sebagai jawaban dari tujuan penelitian sebagai berikut

1. Identifikasi perilaku pada ibu dalam memijat bayi yang diberi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi di Desa Baratan Kecamatan Patrang sebagian besar perilaku responden adalah tidak melakukan pijat bayi sendiri sebanyak 16 orang (72.7%) dan 6 orang (27.3%) melakukan pijat bayi sendiri.
2. Identifikasi perilaku pada ibu dalam memijat bayi yang diberi pendidikan kesehatan dan praktik tentang pijat bayi di Desa Baratan Kecamatan Patrang sebagian besar Perilaku adalah Iya atau melakukan pijat bayi sendiri sebanyak 15 orang (68.2%) dan 7 orang (31,8 %) tidak melakukan pijat bayi dengan benar.
3. Ada pengaruh kombinasi pendidikan kesehatan dengan praktik pijat terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi sendiri (usia 0-1 tahun) di Desa Baratan Kecamatan Patrang

SARAN

Dari hasil penelitian di dapatkan beberapa saran yang dapat dimunculkan. Kesadaran masyarakat berkaitan dengan perilaku sehat terutama mengenai pijat bayi harus lebih ditingkatkan dengan terlibat dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan bayi. Selain itu perlu peningkatan pengetahuan berkaitan dengan masalah pijat bayi, hal ini bisa dilakukan dengan bertanya kepada bidan, dan petugas kesehatan lainnya atau melalui sumber terpercaya lainnya.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metode penyuluhan *Small Group Discussion* (SGD) agar pelaksanaan penyuluhan lebih efektif dan efisien mengingat kapasitas peserta penyuluhan yang relatif banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, Bainbridge Nicki. 2007. *Baby gym dan massage, kekuatan menenangkan dari sentuhan*. Jakarta : Dian Rakyat
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budioro. 1999. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Semarang: FKM. UNDIP. FK UNAIR
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 21 Update PLS Regresi*, edisi 7. Badan Penerbit Universitas. Diponegoro
- Hidayat, A. A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maulana, H. D. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mubarak, Wahid Iqbal. 2006. *Promosi kesehatan*. Jogjakarta: Graha ilmu.
- Notoatmodjo 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, Bhuono Agung. (2008). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*,. Andi, Yogyakarta
- Nursalam. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyono, D. 2009. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Roesli, U. 2009. *Pedoman Pijat bayi Prematur dan Bayi Usia 0-3 bulan*. Jakarta: Trubus Agriwidtaya.
- Rosalina, I. 2007. *Fisiologi Pijat Bayi*. Bandung: Triarsa Multi Media dan Johnson & Johnson Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Wawan, A. 2010. *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.